

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *Eco-print* dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di *Gampong Meunasah Kulam*, Aceh Besar

Wira Dharma^{1*}, Saida Rasnovi², M. Ridha Siregar³

1 Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala,

2 Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala,

3 Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

* Penulis Korespondensi: E-mail: wira_dharma@usk.ac.id

Article History:

Received: 29 December 2024

Revised: 28 February 2025

Accepted: 28 February 2025

Keywords:

Pemberdayaan masyarakat;
Teknik *Eco-print*; Tekstil;
Tumbuhan lokal

Abstract: *Community empowerment through eco-print training by utilizing local plants aims to improve the skills and knowledge of the community in processing natural materials into value-added products. The training focused on the eco-print technique, which is a natural printing method that uses the potential leaves and local plants to create unique designs on fabrics. By utilizing local resources, participants not only learn new skills, but are also expected to develop sustainable creative enterprises with cultural relevance. The program involves active participation from the community, allowing them to share experiences and knowledge by conducting hands-on workshops on the eco-print technique, as well as building business networks. The eco-printing process utilizes local plants, such as mango leaves (*Mangifera indica*), teak leaves (*Tectona grandis*), ketapang leaves (*Terminalia catappa*), and other native foliage, as natural dye sources. This approach not only promotes sustainable eco-printing practices but also enhances the economic potential of the community by utilizing readily available natural resources. The results of the training showed an increase in participants' abilities in eco-print techniques and understanding of the importance of environmental sustainability. Through this initiative, the community is expected to support the increase their income by facilitated collaboration and business network development among participants for long-term growth, preserve local plants, and contribute to cultural and environmental preservation.*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan industrialisasi saat ini, masyarakat, terutama di daerah pedesaan, menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Banyak dari mereka menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan sumber daya alam, namun sering kali kurang memiliki keterampilan untuk mengolah hasil alam menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, industri tekstil konvensional yang menggunakan bahan kimia telah

menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan. Pengabdian menunjukkan bahwa tanpa adanya pengembangan keterampilan yang memadai, masyarakat akan sulit beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat dan teknologi yang terus berkembang, sehingga pendapatan mereka tetap stagnan dan kualitas hidup sulit untuk ditingkatkan (Iskandar, 2019).

Meunasah Kulam, sebuah *gampong* di Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan. Dengan luas sekitar 911 hektar, sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian, perikanan, dan industri kecil berbasis kayu serta kain tenun. Berbagai tanaman lokal seperti daun mangga (*Mangifera indica*), daun jati (*Tectona grandis*), dan daun ketapang (*Terminalia catappa*) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami dalam teknik *eco-print*. Teknik ini merupakan metode pencetakan alami yang menghasilkan pola unik pada kain menggunakan daun dan tanaman lokal, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis.

Eco-print adalah metode pencetakan alami yang memanfaatkan daun dan tanaman lokal untuk menciptakan pola unik pada kain. Teknik ini tidak hanya menghasilkan produk yang menarik dan memiliki nilai estetika, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya yang sering digunakan dalam proses produksi tekstil konvensional. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar, masyarakat tidak hanya dapat menciptakan produk yang bernilai jual tinggi, tetapi juga berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati dan lingkungan (Sari, 2021).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru yang berkelanjutan dan menciptakan produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga akan mendorong kolaborasi antaranggota masyarakat dan memperkuat jaringan bisnis, sehingga potensi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan bersama. Menghadapi tantangan tersebut, penerapan teknik *eco-print* menawarkan solusi yang inovatif dan ramah lingkungan. Teknik *eco-print* tidak hanya menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami (Halim dan Sari, 2023).

Penelitian oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30% dalam jangka waktu satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini memiliki potensi untuk membuka peluang baru bagi peserta dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022), yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam komunitas dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ada dan menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan aspek budaya ke dalam produk kerajinan, masyarakat dapat memperkuat identitas lokal mereka dan menarik perhatian pasar yang lebih luas, termasuk wisatawan yang mencari produk autentik dan berkualitas tinggi. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan budaya serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal (Halimah, 2021).

Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakat Meunasah Kulam masih menghadapi kendala dalam mengembangkan *eco-print* sebagai industri kreatif. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik *eco-print*, keterbatasan akses terhadap alat dan bahan, serta kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan pengelolaan usaha menjadi hambatan utama. Tantangan ini perlu diatasi agar pemanfaatan sumber daya alam dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik *eco-print* agar mereka dapat menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan dengan nilai jual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti tanaman yang dapat dijadikan pewarna alami. Tak hanya itu, edukasi mengenai keberlanjutan dan pelestarian lingkungan turut menjadi fokus utama, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya produksi tekstil yang berbasis bahan alami dan ramah lingkungan.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pemahaman tersebut, berikut ini adalah langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam tahap metode pelaksanaan pelatihan *eco-print* untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal.

2.1 Persiapan dan Pengorganisasian

Langkah awal dalam pelatihan ini dimulai dengan mengidentifikasi calon peserta dari masyarakat setempat, terutama mereka yang memiliki minat dalam kerajinan tangan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Survei awal dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat benar-benar memiliki ketertarikan dan potensi dalam bidang ini. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan bahan dengan menginventarisasi tanaman lokal yang dapat digunakan dalam teknik *eco-print*.

Selain itu, berbagai bahan dan peralatan yang diperlukan, seperti kain, *scouring*, *mordant kit*, serta bahan pendukung lainnya, juga disiapkan guna mendukung kelancaran pelatihan.

2.2 Sesi Pelatihan

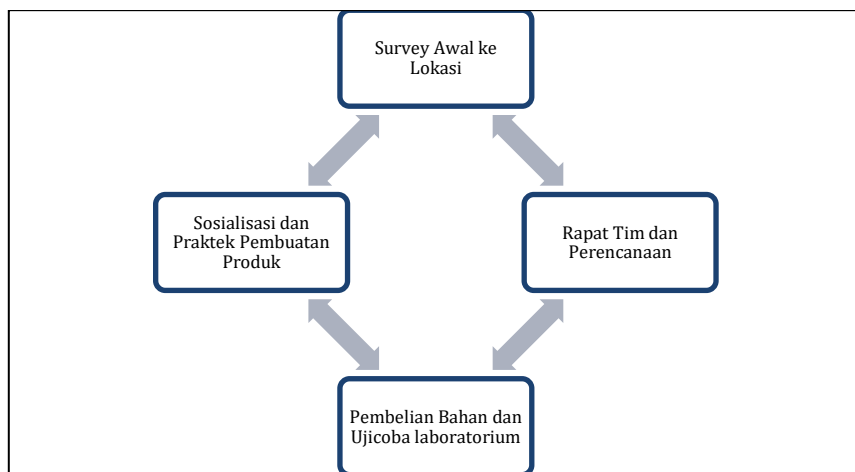
Pelatihan *eco-print* diawali dengan sesi pengenalan materi yang mencakup sejarah, teknik, serta manfaat dari metode ini. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, video, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Setelah itu, dilakukan demonstrasi praktis oleh pakar atau praktisi *eco-print* yang memperlihatkan langkah-langkah pencetakan menggunakan tanaman lokal. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik *eco-print* secara mandiri dengan bimbingan instruktur. Melalui sesi ini,

setiap peserta diharapkan dapat menghasilkan karya mereka sendiri dan memahami proses secara lebih mendalam.

2.3 Pendampingan dan Evaluasi

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, program ini menyediakan sesi pendampingan lanjutan bagi peserta untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses berkarya. Selain itu, dilakukan evaluasi hasil melalui sesi presentasi, di mana peserta dapat memamerkan karya mereka, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik terkait proses pelatihan. Evaluasi ini juga berperan dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

Diagram pada Gambar 1. ini menunjukkan tahapan pelaksanaan program *eco-print*, mulai dari survei lokasi, perencanaan, pengadaan bahan dan uji coba, hingga sosialisasi serta praktik pembuatan produk oleh masyarakat.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan dan pengorganisasian pelatihan *eco-print* di Meunasah Kulam telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Hasil identifikasi peserta menunjukkan bahwa 85% dari peserta dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terlibat memiliki minat kuat terhadap kerajinan tangan dan pemanfaatan sumber daya lokal, yang menjadi indikator positif terhadap keberlanjutan program. Survei awal juga membantu dalam menyaring peserta yang benar-benar memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut.

Gambar 2 menampilkan keterlibatan anggota PKK dalam pelatihan *eco-print*, di mana mereka belajar dan mempraktikkan teknik pencetakan alami menggunakan tanaman lokal. Partisipasi ini menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan keterampilan baru serta mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis kerajinan ramah lingkungan.



Gambar 2. Anggota PKK mengikuti pelatihan *eco-print*

Pada tahap pengumpulan bahan, berbagai jenis tanaman lokal telah berhasil diidentifikasi dan digunakan sebagai pewarna alami dalam teknik *eco-print*, termasuk daun mangga, daun jati, dan daun ketapang. Selain itu, kesiapan bahan dan peralatan seperti kain, *scouring*, serta *mordant kit* juga telah mendukung kelancaran proses pelatihan. Keberhasilan dalam tahap ini terlihat dari efektivitas pelatihan, di mana 75% peserta mampu mengaplikasikan teknik dasar *eco-print* dengan baik menggunakan bahan yang telah disediakan.

Secara keseluruhan, persiapan dan pengorganisasian yang matang berkontribusi pada tingkat keberhasilan pelatihan yang tinggi, baik dari segi keterampilan peserta maupun efektivitas pemanfaatan bahan lokal. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang terstruktur dalam persiapan pelatihan sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-print*.

Kegiatan pelatihan *eco-print* di *Gampong* Meunasah Kulam berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta menciptakan peluang ekonomi baru. Berdasarkan temuan, pelatihan memberikan pemahaman menyeluruh tentang proses *eco-print*, termasuk pemilihan bahan alami, pewarnaan, teknik pencetakan pola, dan fiksasi warna. Materi yang diajarkan dirancang komprehensif, menggabungkan teori dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami setiap tahap dengan baik. Tingkat partisipasi yang sangat tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran penuh selama pelatihan, mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menarik minat mereka secara

aktif. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pelatihan ini dalam menjawab tantangan ekonomi lokal.

Gambar 3 menunjukkan hasil *eco-print* yang dibuat oleh masyarakat Meunasah Kulam sebagai bagian dari pelatihan pemanfaatan pewarna alami dari tumbuhan lokal. Karya ini mencerminkan kreativitas dan keterampilan yang telah dikembangkan dalam proses pelatihan, sekaligus menjadi bentuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan melalui industri tekstil ramah lingkungan.



Gambar 3. Hasil *eco-print* masyarakat Meunasah Kulam

Produk *eco-print* yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas. Peserta mampu memproduksi kain dengan motif unik yang memanfaatkan bahan lokal seperti daun air mata pengantin, jati, dan mangga. Selain kain *eco-print*, peserta juga mulai menghasilkan produk jadi seperti tas kecil, *pouch*, dan syal. Pelatihan *eco-print* meningkatkan solidaritas sosial dan jaringan komunitas yang kuat, mendukung pembangunan berkelanjutan (Latifa, 2023). Produk awal mengalami perkembangan yang signifikan dari segi pola dan warna setelah beberapa kali percobaan. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan diversifikasi produk, tetapi juga memperluas peluang pemasaran dengan menargetkan berbagai segmen pasar. Variasi pola yang dihasilkan menjadi nilai jual utama, menunjukkan bagaimana kreativitas masyarakat mampu memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Peserta mulai memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih bertanggung jawab dan memahami bahwa *eco-print* adalah alternatif ramah lingkungan dibandingkan pewarnaan kimia. Keterampilan baru dalam menjahit juga mulai dikembangkan oleh sebagian peserta, memungkinkan mereka mengolah kain *eco-print* menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Pelatihan ini secara langsung meningkatkan kapasitas individu dan membuka peluang untuk menciptakan usaha mikro berbasis lokal.

Gambar 4 menampilkan suasana pelatihan *eco-print* di *Gampong* Meunasah Kulam, di mana peserta mendapatkan pembelajaran langsung mengenai teknik pencetakan alami menggunakan tanaman lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan serta mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya alam setempat.



Gambar 4. Pelatihan *eco-print* di *Gampong* Meunasah Kulam

Pelatihan ini memberikan dampak nyata dari sisi ekonomi. Beberapa produk *eco-print* berhasil dipasarkan dalam pameran tingkat kecamatan di Jantho, memberikan eksposur kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang lebih luas. Pameran ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memberikan penghasilan tambahan bagi mereka. Pengembangan pemasaran melalui media sosial menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan pasar. Akun media sosial khusus untuk produk *eco-print* *Gampong* Meunasah Kulam telah dibuat, dan kerja sama dengan toko souvenir serta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lokal juga telah terjalin. Langkah ini membuka akses pemasaran baru dan membantu produk *eco-print* desa menjadi cenderamata khas yang dapat bersaing di pasar lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui teknik *eco-print* bukan hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mempromosikan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Halim dan Sari, 2023).

Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah konsistensi hasil produk, terutama dalam ketahanan warna, yang masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan kualitas yang seragam. Selain itu, pemasaran produk ke luar wilayah Aceh masih terbatas. Meskipun media sosial telah digunakan, jangkauan pasar masih perlu diperluas untuk menjangkau segmen pelanggan yang lebih luas. Pendampingan berkelanjutan, baik dalam evaluasi kualitas maupun strategi pemasaran, menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan ditinjau dari sisi perguruan tinggi. Program ini mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan. Selain itu, program ini berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam pelatihan berbasis masyarakat dan inovasi produk lokal. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat, di mana kedua belah pihak mendapatkan manfaat langsung dari program ini.

Secara keseluruhan, pelatihan *eco-print* di Gampong Meunasah Kulam telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi baru, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Inovasi *eco-print* menciptakan peluang bagi perempuan pedesaan untuk meningkatkan pendapatan melalui produk ramah lingkungan (Sutrisno, 2023). Namun, tantangan dalam meningkatkan standar kualitas produk dan memperluas pasar masih menjadi fokus yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan mengatasi kendala ini, pelatihan *eco-print* dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berhasil mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara harmonis.

Kegiatan pelatihan *eco-print* di Meunasah Kulam diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri dari anggota masyarakat dengan minat terhadap kerajinan tangan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta, atau sebanyak 24 orang, mampu menjelaskan kembali manfaat dan teknik dasar *eco-print*, menandakan peningkatan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan.

Selain itu, 70% peserta, atau sebanyak 21 orang, berhasil menghasilkan karya *eco-print* secara mandiri dengan bimbingan minimal, yang menunjukkan bahwa teknik yang diajarkan dapat diterapkan secara efektif oleh sebagian besar peserta. Lebih lanjut, 65% peserta, atau sekitar 19 orang, menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis *eco-print* sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Dari proses evaluasi internal, didapatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan secara bertahap setelah melalui sesi teori, demonstrasi, dan praktik mandiri. Evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam kerajinan tangan lebih cepat menguasai teknik *eco-print* dibandingkan peserta yang baru pertama kali mengenal metode ini. Selain itu, beberapa tantangan yang diidentifikasi meliputi

kesulitan dalam penentuan komposisi warna alami serta teknik penekanan daun agar menghasilkan pola yang lebih jelas.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *eco-print* telah memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan keterampilan teknis maupun dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat didukung melalui pendampingan lebih lanjut dan akses terhadap bahan serta pasar yang lebih luas.

4. Simpulan

Kegiatan pelatihan *eco-print* di Meunasah Kulam telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap teknik pencetakan alami yang ramah lingkungan. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menjelaskan kembali manfaat dan teknik dasar *eco-print*, sementara 70% peserta berhasil menghasilkan karya secara mandiri dengan bimbingan minimal. Selain itu, 65% peserta menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis *eco-print* sebagai sumber pendapatan tambahan.

Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan bahan alami dalam industri tekstil, serta kesadaran akan dampak lingkungan dari penggunaan bahan kimia sintetis. Antusiasme peserta juga terlihat dalam partisipasi aktif selama sesi praktik dan diskusi, serta adanya inisiatif dari beberapa peserta untuk mengembangkan motif khas daerah mereka. Keberhasilan program ini semakin terlihat dengan keikutsertaan anggota PKK Meunasah Kulam dalam pameran hasil karya tingkat kecamatan, yang menjadi langkah awal dalam memperkenalkan produk *eco-print* mereka ke pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus didukung melalui pendampingan lanjutan dan akses terhadap bahan serta pasar yang lebih luas.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Universitas Syiah Kuala (USK), serta anggota PKK *Gampong* Meunasah Kulam atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program ini. Dukungan yang diberikan telah berkontribusi dalam pengembangan riset, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam upaya pemberdayaan melalui teknik *eco-print*.

6. Referensi

Halim, A., & Sari, N. (2023). Promoting Local Heritage through *Eco-print* Techniques in Rural Communities. *Journal of Sustainable Art and Design*, 5(1), 34-45.

- Halimah, N. (2021). Pelestarian Budaya Melalui Kerajinan Lokal: Studi Kasus *Eco-Print* di Komunitas Y. *Jurnal Kebudayaan dan Seni*, 8(2), 134-145.
- Iskandar, M. (2019). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 89-101.
- Latifa, N. (2023). Building Sustainable Communities through *Eco-print* Projects. *Journal of Community and Sustainability*, 7(4), 112-125.
- Mulyani, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- Rahmawati, S. (2022). Kolaborasi Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 11(1), 75-90.
- Sari, D. (2021). Inovasi *Eco-Print* dalam Kerajinan Tangan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Desain dan Kreativitas*, 5(3), 112-120.
- Sari, T., & Puspita, H. (2022). *Eco-print*: Bridging the Gap between Art and Sustainability. *Art and Sustainability Journal*, 10(1), 88-99.
- Sutrisno, J. (2023). Empowering Rural Women through Creative Eco-printing Techniques. *Journal of Rural Development and Empowerment*, 12(3), 67-78.